

HARAPAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PENJURUSAN

(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian PersyaratanMemperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



**OLEH:
REVVYTA ARNELYA
79124/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Harapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Penjurusan (*Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*)

Nama : Revvyta Arnelya

Nim/BP : 79124/2006

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Daharnis, M. Pd., Kons
NIP. 19601129 198602 1 002

Drs. Yusri Rafsyam, M. Pd., Kons
NIP. 19560303 198003 1 006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa Tanggal 01 Februari 2011*

HARAPAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PENJURUSAN

*(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara
Kabupaten Agam)*

Nama : Revvyta Arnelya
NIM/BP : 79124/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons	_____
2. Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons	_____
3. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	_____
4. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	_____
5. Drs. Taufik, M.Pd., Kons	_____

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis bersyukur kepada Allah SWT berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penulisan laporan dalam bentuk skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam disampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Harapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Penjurusan (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara)”** ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP dan selaku pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
3. Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak saran dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons., Bapak Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Indra Ibrahim., M.Si., Kons., selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen dan karyawan jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi
6. Bapak Bupati dan pimpinan kantor pusat layanan terpadu kabupaten Agam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara
7. Pihak SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis hanya dapat memberikan doa semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna dalam upaya pengembangan Bimbingan dan Konseling. Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

ABSTRAK

Judul : Harapan Siswa terhadap Pelaksanaan Penjurusan (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara)
Peneliti : Revvyta Arnelya
Pembimbing : 1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
2. Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan penjurusan. Dari kenyataan yang ditemui di lapangan bahwa siswa memiliki harapan tertentu dalam pelaksanaan penjurusan, sehingga siswa menempati jurusan yang tepat dengan potensi yang mereka miliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan harapan siswa kelas X terhadap pelaksanaan penjurusan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara berkaitan dengan pemberian layanan informasi pendidikan/jabatan, pengungkapan potensi siswa, penyesuaian potensi siswa dengan program studi yang dapat dipilih.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara kelas X yang terdaftar pada tahun ajaran 2009/2010. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 71 orang siswa. Data dikumpulkan dengan angket, dan diolah dengan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: Tingkat harapan siswa sangat tinggi terhadap pelaksanaan penjurusan terkait dengan pemberian informasi pendidikan/jabatan, pengungkapan potensi siswa dalam pelaksanaan penjurusan, penyesuaian potensi siswa dengan program studi yang dapat dipilih. Hasil persentase ini didapat melalui perbandingan mean dengan skor ideal.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan guru pembimbing mempertimbangkan harapan siswa terhadap pelaksanaan penjurusan dalam menyusun program BK berkenaan dengan penjurusan siswa dan kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian kualitatif atau studi kasus pada temuan penelitian yang menarik, misalnya 32,4% siswa tidak mengharapkan guru pembimbing membicarakan hasil penjurusan dengan orang tua siswa.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Asumsi	7
D. Pertanyaan penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Harapan	11
B. Penjurusan	13
C. Motif dalam Pemilihan Jurusan dan Hubungannya dengan Karir.....	24
D. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58

B. Saran.....	59
---------------	----

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	33
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3. Waktu Pelaksanaan	40
Tabel 4. Materi Informasi	41
Tabel 5. Penggunaan Metode/Strategi	43
Tabel 6. Penggunaan Media.....	44
Tabel 7. Teknik dan Aspek yang diungkapkan.....	45
Tabel 8. Proses	47
Tabel 9. Hasil	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.kerangka Konseptual	31
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan dan potensi diri setiap peserta didik, sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar siswa dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan tersebut mengacu kepada tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut di atas perlu diadakan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pendidikan. W.S. Winkel (1997:53) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, diperlukan adanya upaya bimbingan, pengajaran, dan latihan sehingga terwujud pengembangan siswa secara optimal yang mencakup unsur kognitif, afektif dan psikomotor. Bimbingan di sekolah ialah suatu proses pemberian bantuan kepada klien agar dapat memahami dirinya, guna mengambil keputusan secara baik dan benar. Pelaksanaan bimbingan dapat dilihat dalam bentuk kegiatan dan proses bantuan yang dilakukan terus-menerus agar individu dapat memahami diri dan mengarahkan dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Miller (dalam Prayitno dan Erman Amti, 1994:94) sebagai berikut:

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

Sejalan dengan itu, Prayitno (1997: 95) menjelaskan bahwa:

Bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan

tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.

Secara ideal proses bimbingan memungkinkan siswa mengetahui dan memahami kemampuan, bakat, minat yang ada pada dirinya. Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dikemukakan Prayitno (1997) meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.

Salah satu layanan yang dilaksanakan guru pembimbing di sekolah adalah layanan penempatan dan penyaluran. Pengungkapan potensi klien secara benar diperlukan dalam layanan ini. Berbagai upaya dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengungkapkan potensi klien, antara lain melalui pengadministrasian instrumen bimbingan dan konseling. Layanan penempatan dan penyaluran membuka peluang bagi klien berada pada posisi dan pilihan yang tepat, berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya. Salah satu kegiatan layanan penempatan dan penyaluran yang seyogyanya dilakukan guru pembimbing setiap tahunnya adalah penjurusan, dimana berdasarkan kurikulum yang berlaku perlu dilakukan penjurusan siswa dimulai dari awal kelas XI.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu model pengembangan kurikulum yang berbasis sekolah menuntut kemandirian guru pembimbing dalam menentukan arah pelaksanaan dan sistem penjurusan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tempat ia bekerja. Pelaksanaan penjurusan yang diatur oleh tiap-tiap sekolah memunculkan berbagai model yang berbeda tetapi tetap dalam konsep yang hampir sama. Mulyasa (2008) menyatakan dalam implementasi KTSP, penjurusan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi diri yang dimiliki peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan memaksimalkan potensi tersebut pada program studi yang tersedia di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan penjurusan siswa di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara guru pembimbing dan personil sekolah lainnya. Guru pembimbing secara bersama-sama mengembangkan potensi (kemampuan, bakat, minat, serta cita-cita siswa), serta meningkatkan perolehan prestasi belajar siswa. Guru pembimbing juga harus mengungkap data tentang potensi siswa (kemampuan, bakat, minat, serta cita-cita siswa). Data yang diungkapkan itu digunakan untuk penempatan siswa dengan jurusan/program studi yang ada di sekolah. Menurut pendapat Ruslan A. Gani (1986) penjurusan adalah suatu proses penempatan dan pemilihan program studi para siswa. Penjurusan merupakan salah satu upaya yang ikut mendukung keberhasilan siswa baik pada waktu belajar di SMA maupun setelah di perguruan tinggi, maka

pelaksanaan penjurusan harus sesuai dengan harapan siswa baik itu dalam pemberian informasi pendidikan/jabatan, pengungkapan karakteristik siswa dan fasilitas yang ada serta penyejajaran karakteristik siswa dengan sekolah atau program studi yang dapat dipilih.

Hendaknya penjurusan juga memperhatikan dan mempertimbangkan harapan siswa terhadap proses pelaksanaan penjurusan dan program layanan BK dalam hal penjurusan. Hal ini mengacu pada harapan siswa terhadap pemberian informasi pendidikan/jabatan, pengungkapan potensi siswa dalam pelaksanaan penjurusan serta penyesuaian potensi siswa dengan program studi yang dapat dipilih. Guru pembimbing harus mampu memahami harapan siswa terhadap pelaksanaan penjurusan yang mengacu pada proses pelaksanaan penjurusan dan program bimbingan dan konseling berkenaan dengan penjurusan siswa.

Bertolak dari penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa penjurusan merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru pembimbing untuk menempatkan siswa pada jurusan yang ada sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Namun ditemukan gejala-gejala umum yang nampak bahwa siswa yang menempati jurusan IPA merasa lebih bagus daripada siswa jurusan IPS. Gejala ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Fenomena ini terjadi karena sekolah tidak melaksanakan secara benar proses penjurusan. Wawancara yang dilakukan terhadap guru pembimbing pada tanggal 27 November 2010 di SMA Negeri 1 Tanjung

Mutiara berkenaan dengan pelaksanaan penjurusan terungkap bahwa guru pembimbing kurang optimal melaksanakan penjurusan. Penjurusan dilakukan oleh wakil bidang kesiswaan bersama wali kelas dengan mempertimbangkan hasil belajar siswa tanpa memperhatikan potensi siswa. Setelah hasil belajar siswa kelas X diketahui, wakil bidang kesiswaan akan mendata dan memisahkan nilai tersebut berdasarkan suatu standar nilai tertentu (nilai rata-rata patokan yang diterima di jurusan IPA). Siswa yang nilainya sama atau di atas nilai tersebut berhak masuk jurusan IPA, sedangkan siswa yang nilainya berada di bawah nilai tersebut ditempatkan di jurusan IPS. Kemudian bagi siswa yang ingin pindah jurusan, akan ditangani oleh wali kelas bersama wakil kesiswaan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang siswa jurusan IPS pada tanggal 4 empat februari 2011, terungkap bahwa siswa tersebut ingin menempati jurusan IPA, tetapi karena mereka tidak mendapatkan peringkat sepuluh besar siswa tersebut menempati jurusan IPS.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis sangat tertarik dan merasa perlu untuk melihat, mengungkap dan membahas permasalahan tersebut secara mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul ***“Harapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Penjurusan”***.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka rumusan dan batasan masalah penelitian ini mencakup tentang apa harapan siswa kelas X terhadap pelaksanaan penjurusan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara ditinjau dari:

1. Pemberian layanan informasi pendidikan/jabatan.
2. Pengungkapan potensi siswa dalam pelaksanaan penjurusan.
3. Penyesuaian potensi siswa dengan program studi yang dapat dipilih.

C. Asumsi

Penelitian ini bertolak dari asumsi sebagai berikut :

1. Penjurusan dilaksanakan pada siswa kelas X yang akan naik kelas XI.
2. Siswa membutuhkan penempatan yang tepat dalam penjurusan yang sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya.
3. Siswa memiliki harapan tertentu terhadap pelaksanaan penjurusan sehingga nantinya siswa menempati jurusan yang tepat.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana harapan siswa terhadap pelaksanaan penjurusan berkaitan dengan pemberian layanan informasi pendidikan?
2. Bagaimana harapan siswa terhadap pelaksanaan penjurusan berkaitan dengan pengungkapan potensi siswa?

3. Bagaimana harapan siswa terhadap pelaksanaan penjurusan berkaitan dengan penyesuaian potensi siswa dengan program studi yang dapat dipilih?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Harapan siswa kelas X terhadap pelaksanaan penjurusan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara berkaitan dengan pemberian layanan informasi pendidikan.
2. Harapan siswa kelas X terhadap pelaksanaan penjurusan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara berkaitan dengan pengungkapan potensi siswa.
3. Harapan siswa kelas X terhadap pelaksanaan penjurusan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara berkaitan dengan penyesuaian potensi siswa dengan program studi yang dapat dipilih.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara, sebagai masukan untuk memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling terutama dalam penempatan siswa pada jurusan yang sesuai dengan harapan siswa.

2. Peneliti sendiri, sebagai calon guru pembimbing dalam mengetahui dan memahami tentang pelaksanaan penjurusan yang tepat dan sesuai dengan harapan siswa.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dan mengarahkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harapan

Richard M. Steers dan Lyman W. Porter (1987) mengemukakan bahwa “*expectation is the strength of a person belief about whether a particular outcome is possible*”. Jadi harapan adalah suatu keinginan, impian dan pengharapan terhadap sesuatu yang baik akan terjadi.

Dalam penelitian ini, harapan yang dimaksud adalah keinginan, impian dan pengharapan siswa terhadap pelaksanaan penjurusan yang mampu menempatkan siswa secara tepat sesuai dengan potensinya yang mengacu kepada proses pelaksanaan penjurusan dan program bimbingan dan konseling.

2. Penjurusan

Penjurusan adalah suatu proses penempatan dan pemilihan program studi siswa. Menurut Ruslan A. Gani (1986: 13) menyatakan bahwa “penjurusan merupakan suatu proses yang menentukan keberhasilan siswa baik pada waktu belajar di SMA maupun setelah di

perguruan tinggi, maka diperlukan bimbingan khusus yaitu bimbingan penjurusan". Guru pembimbing diharapkan mampu melaksanakan penjurusan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat siswa sehingga mereka betul-betul siap setelah berada di jurusan yang mereka tempati. Selain itu proses pelaksanaan penjurusan yang perlu dilakukan guru pembimbing adalah pemberian informasi pendidikan/jabatan, pengungkapan potensi siswa, dan penyesuaian potensi siswa dengan program studi yang dapat dipilih.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penjurusan adalah suatu proses penempatan siswa terhadap pilihan program studi, jurusan, jenjang pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Harapan

1. Pengertian

Menurut Ensiklopedi Psikologi yang diedit oleh Rom Harne dan Roger Lamb (1996:66), teori harapan (expentacy theory) pertama kali dikembangkan oleh V.H. Vroom dalam bidang motivasi kerja. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan ada peluang untuk mendapatkan sesuatu tersebut, yang bersangkutan akan berupaya untuk mendapatkannya.

Kartono dan Dalih Gulo (1987: 160) menjelaskan bahwa harapan merupakan kecondongan yang dipelajari atau suatu organisme dapat memperkirakan bahwa situasi tertentu akan timbul dengan memberi respon tertentu terhadap suatu stimulus. Norma-norma harapan individu dalam pencapaian suatu sasaran dalam situasi di mana motif-motifnya dapat dibangkitkan. Perkembangan selanjutnya menghasilkan perluasan dari teori tersebut dan mulai diperbanyak beberapa gagasan dasarnya. Perluasan-perluasan mencakup penentuan dua jenis pengharapan bahwa: 1) subjek akan dapat melakukan perbuatan dan 2) kalau telah dilakukan hasil akan menyusun kemudian. Teori harapan

meramal pilihan tujuan atau penerimaan tujuan secara lebih cepat dibandingkan dengan meramal tingkah laku.

Richard M. Steers dan Lyman W. Porter (1987) mengemukakan bahwa *expectation is the strength of a person belief about whether a particular outcome is possible*. Jadi, harapan adalah suatu keinginan, impian dan pengharapan terhadap sesuatu yang baik akan terjadi. Sesuai dengan pendapat Hasibuan (2008:58) yang menyatakan ego manusia memiliki keinginan untuk mendapatkan hal yang baik-baik saja, sehingga daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang berasal dari harapan yang akan diperolehnya dimasa depan.

Setiap manusia memiliki harapan-harapan tertentu yang ingin diwujudkan dalam kehidupannya. Harapan itu timbul karena manusia memiliki dorongan-dorongan dalam dirinya. Menurut Zakiah Darajat (1995: 62), Manusia mempunyai harapan karena adanya tenaga penggerak dalam dirinya yang meliputi :

- a. Dorongan kodrat, yaitu keadaan atau pembawaan alamiah manusia yang telah ada pada dirinya sebagai pemberian Tuhan.
- b. Dorongan kebutuhan hidup. Manusia senantiasa memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk mendatangkan kepuasan bagi dirinya, ketidakmampuan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya akan mendatangkan permasalahan dalam dirinya.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap manusia telah memiliki garis hidup sendiri-sendiri (*lifeline*) yang ada hakikatnya berisi

keinginan-keinginan yang harus diperjuangkan seseorang dalam kehidupannya. Harapan itu bisa berupa harapan terhadap pendidikan, pekerjaan/karir, perkawinan/kehidupan berumah tangga, harapan dalam hubungan sosial dan sebagainya. Dengan ada harapan itulah manusia senantiasa berusaha keras untuk meraih dan mewujudkan segala keinginannya, begitu pula dengan harapan siswa terhadap pelaksanaan penjurusan, siswa memiliki harapan agar pelaksanaan penjurusan sesuai dengan apa yang diharapkan siswa sehingga siswa menempati jurusan yang tepat.

B. Penjurusan

1. Pengertian

Penjurusan merupakan salah satu layanan penempatan dan penyaluran yang harus dilaksanakan guru pembimbing di sekolah. Kegiatan penjurusan ini sangat penting, karena penempatan siswa pada penjurusan tertentu merupakan masa depan bagi siswa. Prayitno (1997: 2) menyatakan :

Penjurusan adalah upaya untuk membantu siswa dalam memilih jenis sekolah atau program pengajaran khusus atau program studi yang akan diikuti oleh siswa dalam pendidikan lanjutan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling upaya penjurusan itu merupakan salah satu bentuk dari layanan penempatan dan penyaluran siswa.

Sejalan dengan hal itu Ruslan A. Gani (1986: 13) mengemukakan penjurusan merupakan suatu proses penempatan dalam pemilihan

jurusan siswa. Bertolak dari pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penjurusan membimbing untuk menempatkan siswa asuhnya sesuai dengan kemampuan bakat dan minat yang dimilikinya.

2. Tujuan Penjurusan

Penjurusan diadakan atas dasar yang pada hakekatnya para siswa merupakan individu-individu yang mandiri dengan keanekaragaman, hal ini dilihat dari perbedaan yang ada pada diri siswa. Di samping itu juga ada kesamaan pada diri siswa. Tujuan dari pelaksanaan penjurusan menurut Ruslan A. Gani (1986: 13) adalah :

- a. Mengelompokkan para siswa yang memiliki kecakapan, kemampuan, bakat dan minat yang relatif sama.
- b. Membantu mempersiapkan para siswa dalam melanjutkan jurusan dan memilih dunia kerjanya.
- c. Membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik.
- d. Membantu memperkuat keberhasilan dan kecakapan atas prestasi yang akan dicapai siswa diwaktu mendatang.

Penjurusan bertujuan mempersiapkan para siswa melanjutkan program studi dan memilih dunia kerja pada waktu mendatang.

3. Persyaratan-Persyaratan Penjurusan

Penjurusan akan terlaksana dengan baik, apabila persyaratan-persyaratan untuk hal itu terpenuhi. Ruslan A. Gani (1986: 19) menyatakan untuk memenuhi persyaratan yang lengkap tergantung pada:

- a. Kondisi sekolah yang bersangkutan: fasilitas dan personalia yang ada di dalamnya (kepala sekolah, guru bidang studi, konselor sekolah).
- b. Kemauan/keinginan dari setiap personalia di atas dalam melengkapi data yang diperlukan.
- c. Pengertian dari pihak orang tua siswa atas objektivitas dalam menilai kemampuan putra-putrinya.

Senada dengan di atas Ruslan A. Gani (1986: 20) menjelaskan bahwa persyaratan penjurusan sebaiknya terdiri atas hasil belajar dan hasil tes psikologis, di antaranya bakat dan minat serta hasil bimbingan karir. Faktor keinginan orangtua dan keinginan siswa bukanlah persyaratan tetapi merupakan pertimbangan dan pengarahan. Sedangkan keinginan yang kontradiktif perlu diadakan komunikasi yang sebaik-baiknya antara pihak sekolah dan para orang tua agar tidak terjadi salah pengertian.

Persyaratan penjurusan akan mengarah pada penetapan ketentuan (kriteria) penjurusan menurut pengurus besar IPBI (1998:14) untuk setiap tingkat penjurusan dipakai lima komponen kriteria pokok yang menjadi dasar pertimbangan bagi arah penjurusan yang akan dilaksanakan. Kelima komponen tersebut terkait tentang karakteristik

pribadi siswa, kondisi sekolah dan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa yang bersangkutan di antaranya :

- a. Bakat, minat, dan kecenderungan pribadi berkenaan dengan karir atau pekerjaan tertentu.
- b. Kemampuan dasar umum (kecerdasan).
- c. Prestasi hasil belajar.
- d. Ketersediaan fasilitas sekolah.
- e. Dorongan moral dan finansial.

4. Proses Penjurusan

Upaya penjurusan dimulai sedini mungkin yaitu sejak siswa menyadari ia berkesempatan memilih jenis sekolah atau program pendidikan tertentu menurut petugas besar IPBI (1998:15) penjurusan secara sistematis, mengikuti sejumlah langkah sebagai berikut :

- a. Layanan informasi pendidikan dan jabatan

Dalam langkah ini kepada para siswa diberikan informasi selengkapny sesuai dengan tingkat perkembangan dan pendidikan siswa, yaitu informasi tentang sekolah/program yang akan mereka ikuti serta karir atau informasi pekerjaan yang dapat dipilih setamat sekolah/selepas dari kelas yang mereka duduki.

- b. Pengungkapan karakteristik siswa dengan fasilitas yang ada

Karakteristik siswa yang perlu diungkap, khususnya dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan

kecenderungan pribadi, serta pribadi hasil belajar. Untuk melengkapi karakteristik siswa dapat diungkap melalui angket atau wawancara dengan pihak-pihak terkait.

- c. Penyejajaran karakteristik siswa dengan sekolah atau program yang dapat dipilih

Langkah ini untuk mencocokkan atau mensejajarkan antara karakteristik pribadi siswa dengan syarat-syarat sekolah atau program yang dapat dipilih siswa.

- d. Siswa mengikuti sekolah atau program studi yang dipilihnya

Dalam langkah ini peranan guru pembimbing dan pihak-pihak lain yang terkait (orangtua) adalah Tut Wuri Handayani.

- e. Monitoring dan tindak lanjut

Guru pembimbing memonitor kegiatan siswa asuhnya dalam menjalani program yang diikutinya. Perkembangan dan berbagai permasalahan perlu diantisipasi serta memperoleh pelayanan yang tepat.

Apabila langkah tersebut di atas sudah ditetapkan, maka kemungkinan penempatan penjurusan siswa tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki akan terhindar.

Senada dengan itu, Ruslan A. Gani (1986: 28) mengatakan bahwa penjurusan yang akan dilakukan harus melalui beberapa tahap yaitu “pengumpulan data, alat pengumpul data, pengelompokan data, menentukan personalia penentu penjurusan, sidang khusus penjurusan,

dan hasil keputusan penjurusan“. Secara rinci akan dijelaskan maksud masing-masing tahap tersebut :

a. Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Prestasi hasil belajar

Prestasi yang dikumpulkan sesuai dengan prestasi-prestasi belajar yang diperkirakan dapat mewakili ciri-ciri jurusan (kelompok) masing-masing. Maka untuk kelompok eksakta diperlukan prestasi belajar matematika, biologi, fisika dan kimia. Untuk kelompok non eksakta, diperlukan prestasi belajar bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan IPS (geografi dan sejarah). Kedua kelompok prestasi di atas dikumpulkan dalam dua semester (semester I dan II).

2. Hasil tes bakat

Tes bakat dilakukan cukup satu kali saja, yaitu menjelang penjurusan akan diadakan tes bakat, yang diikuti pula dengan tes intelegensi. Caranya dapat meminta bantuan pada lembaga-lembaga yang berwenang. Meskipun demikian biasanya pada SMA-SMA telah ditempatkan petugas-petugas bimbingan (lulusan Bimbingan dan Konseling) yang akan memahami tes psikologi tersebut.

b. Pengelompokan data

Sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam program penjurusan maka kini telah diperoleh data tersebut sebagai berikut :

1. Prestasi hasil belajar.
2. Hasil tes psikologis/inteligensi.
3. Hasil tes bakat dan minat.

Kedua hasil tes di atas sebaiknya disusun secara tersendiri untuk selanjutnya sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa hasil tes psikologis yang langsung untuk proses penjurusan hanya hasil tes bakat dan hasil tes minat. Sedangkan hasil tes intelegensi dan hasil tes kepribadian, merupakan data dalam layanan bimbingan dan konseling. Kemudian selanjutnya kelainan siswa yang bersangkutan dalam proses belajarnya, akan menjadi salah satu data yang sangat berharga.

Dari hal di atas jelas bahwa dalam proses penjurusan data yang perlu diketahui dan harus dimiliki oleh guru pembimbing adalah hasil belajar dan hasil tes psikologi siswa.

5. Personalia Penentu Penjurusan

Dalam proses penjurusan tentunya harus jelas siapa-siapa yang terlibat dalam penjurusan tersebut. Dalam proses penjurusan ini seluruh personalia yang berkepentingan harus melibatkan diri.

Menurut Ruslan A. Gani (1986: 36) personalia yang terlibat dalam penjurusan siswa di sekolah diantaranya :

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil-wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan urusan humas)
- c. Koordinator Bimbingan dan Konseling
- d. Guru Pembimbing
- e. Wali kelas (khusus wali kelas X), guru-guru bidang studi (khususnya yang menjadi bahan pertimbangan dalam penjurusan: fisika, biologi, matematika, kimia, bahasa Indonesia, sejarah, geografi dan ekonomi)

Dengan demikian berdasarkan hal di atas dalam pelaksanaan penjurusan memang memerlukan orang-orang yang ingin terlibat secara langsung termasuk orang tua siswa.

6. Sidang khusus penjurusan

Sidang ini sebaiknya sengaja diadakan hanya untuk penjurusan. Hal ini dimana terdapat kasus-kasus (tersangka khusus) dalam penjurusan, misalnya terdapat siswa yang memenuhi syarat untuk semua jurusan yang ada, atau kekurangannya hanya sedikit saja dan sebagainya. Maka dengan lengkapnya persyaratan yang diperlukan, akan dapat dipecahkan atau diatasi.

a. Hasil keputusan penjurusan

Hasil keputusan yang diambil dalam sidang penjurusan tentunya harus memiliki dasar yang jelas. Menurut Ruslan A.Gani (1986:37) hasil keputusan sebaiknya berdasarkan :

- 1) Atas kepentingan masa depan siswa yang bersangkutan.
- 2) Oleh pertimbangan kecakapan nyata (prestasi hasil belajar) dan kecakapan potensial (bakat dan minat), serta keinginan orang tua.
- 3) Bukan untuk kepentingan guru/sekolah dan orang tua yang bersangkutan.
- 4) Tidak untuk mengadakan percobaan, sebab hasil pendidikan tidak dapat diulangi kembali.
- 5) Bahwa keputusan terakhir benar-benar final setelah melalui berbagai pertimbangan.

Berdasarkan hal di atas jelaslah bahwa hasil keputusan penjurusan sebaiknya merupakan hasil musyawarah dari seluruh personalia yang terlibat di dalamnya. Jadi, bukan keputusan perseorangan, misalnya keputusan kepala sekolah, keputusan koordinator bimbingan dan konseling, dan sebagainya. Hasil keputusan penjurusan hendaknya disampaikan pada semua pihak yang berkepentingan dan arsip hasil keputusan serta data yang diperlukan untuk hal ini tersimpan dengan baik. Ini sewaktu-waktu

diperlukan kembali dan merupakan bahan evaluasi keberhasilan penjurusan tersebut.

7. Contoh Penjurusan di kelas XI

Berdasarkan Penyusunan laporan hasil belajar (LHB) peserta didik SMA, contoh penjurusan di kelas XI adalah:

- a. Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah fisika, kimia dan geografi (dua mata pelajaran ciri khas program IPA dan satu ciri khas IPS), maka peserta didik tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program Bahasa.
- b. Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan fisika (dua mata pelajaran ciri khas program bahasa dan satu ciri khas program IPA), maka peserta didik tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program IPS.
- c. Apabila mata pelajaran yang tidak tuntas adalah ekonomi, sosiologi, dan bahasa Inggris (dua mata pelajaran ciri khas program IPS dan satu ciri khas program Bahasa), maka peserta didik tersebut secara akademik dapat dimasukkan ke program IPA.

8. Peranan Guru Pembimbing Dalam Penjurusan

Guru pembimbing merupakan penasehat dan penyumbang utama berbagai data, masukan dan bahan-bahan pertimbangan tentang arah dan penetapan penempatan dan penyaluran. Peranan guru pembimbing dalam penjurusan adalah sebagai pelaksana utama dalam membantu siswa untuk menempati jurusan yang dipilihnya.

Guru pembimbing sejak dini harus mengumpulkan data keadaan siswanya. Data yang diperoleh antara lain tentang kemampuan bakat, minat, cita-cita dan arah karir siswa. Setelah data terkumpul Guru pembimbing mengkomunikasikan dan menginformasikan kepada siswa. Di samping itu bekerjasama dengan pihak lain untuk melaksanakan tes psikologis.

Prayitno (1997:30) menyatakan peranan Guru pembimbing dalam melaksanakan penjurusan di sekolah sebagai berikut :

- a. Bekerja sama dengan guru mata pelajaran/guru praktek untuk tersedianya secara lengkap nilai-nilai hasil belajar siswa yang akan diperhitungkan sebagai komponen penjurusan.
- b. Memberikan pelayanan kepada siswa berkenaan dengan:

Bidang bimbingan karir serta informasi pekerjaan dan pendidikan.

 1. Informasi materi program pendidikan yang dapat dipilih siswa dalam rangka penjurusan.
 2. Materi, prosedur dan mekanisme penjurusan dilaksanakan di sekolah terhadap siswa.
 3. Penyampaian hasil akhir upaya penjurusan kepada siswa dan tindak lanjut (ini dikonsultasikan dengan kepala sekolah).
- c. Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengkonsultasikan dan memperoleh informasi tentang program pendidikan yang dapat dipilih oleh siswa.

- d. Menyelenggarakan instrumentasi dan mengolah data tentang komponen penjurusan serta mempertimbangkan hasil-hasilnya.
- e. Memberikan laporan lengkap kepada kepala sekolah tentang keseluruhan proses penjurusan dan hasil akhirnya untuk setiap siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing memiliki peranan penting yaitu sebagai pelaksana utama bagi kesuksesan kegiatan penjurusan.

C. Motif dalam Pemilihan Jurusan dan Hubungannya Dengan Karir

1. Motif

Motif dalam bahasa Inggris "*motive*", berasal dari kata motion, yang berarti gerakan, motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau tingkah laku (dalam Sarlito Wirawan, 1986:57). Menurut Sartain (dalam Ngalim Purwanto, 2004: 65) motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu (dalam Hamzah, 2007:3). Sementara menurut Howard S. Friedman dan Meriam W. Schustack (2008:320) motif adalah dorongan psikobiologis internal yang membantu munculnya pola perilaku

tertentu. Konsep motif menunjukkan pemikiran adanya dorongan dalam diri manusia yang mendorong munculnya perilaku untuk memenuhi kebutuhan akan makanan, bermain dan bersenang-senang dan sebagainya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang dalam bertindak melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Dari sudut sumber yang menimbulkan, motif dibedakan dua macam yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai/sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak. Menurut Vroom (dalam Ngalim Puurwanto, 2004:72) motivasi mengacu kepada suatu proses pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam kegiatan yang dikehendaki. Kemudian Jhon.P.Cambell (Ngalim Purwanto, 2004:72) mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah tujuan tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan tingkah laku. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang

agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dalam hal ini pemilihan jurusan yang akan ditempati siswa juga sangat dipengaruhi motif intrinsik seperti bakat, minat, cita-cita dan kemampuan intelegensi dan motif ekstrinsik seperti orang tua, guru, dan teman.

2. Teori Pemilihan Karir

Teori pemilihan karir *trait-and-factor* pertama kali dikembangkan oleh Frank Parson pada tahun 1909 ini berkembang dari studi tentang perbedaan-perbedaan individu dan perkembangan selanjutnya. Istilah *trait-factor* khususnya mengacu pada kemampuan (termasuk kemampuan mental umum atau kecerdasan, kemampuan khusus atau bakat, kemampuan belajar atau prestasi akademik dan keterampilan kerja), minat jabatan dan ciri-ciri kepribadian Crites, 1981 (dalam Munandir, 1996: 112). Teori ini berpengaruh besar terhadap studi tentang deskripsi pekerjaan dan persyaratan pekerjaan dalam upaya memprediksi keberhasilan pekerjaan di masa depan. Hal ini berdasarkan pada pengukuran trait yang terkait dengan pekerjaan. Karakteristik utama dari teori ini adalah asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan unik atau traits yang dapat diukur secara objektif dan berkorelasi dengan tuntutan berbagai jenis pekerjaan.

Teori *trait-and-faktor* menekankan pada pemahaman diri melalui tes psikologis dan menerapkan pemahaman tersebut untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Terutama yang berkaitan dengan pilihan program studi atau bidang pekerjaan. Trait adalah suatu ciri yang khas bagi seseorang dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku. Ciri-ciri ini dianggap sebagai suatu dimensi kepribadian yang masing-masing membentuk suatu kontinum atau skala yang terentang dari sangat tinggi sampai sangat rendah (Winkel W.S, 1997:388). Ciri-ciri inilah yang akhirnya disebut sebagai faktor. Teori ini bertujuan untuk membantu membuat keputusan atas alternatif pilihan yang berkaitan dengan pekerjaan/jabatan yang diinginkan. Implikasinya dalam dunia pendidikan adalah membantu siswa dalam membuat keputusan atas pilihan jurusan atau program studi yang diharapkan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

3. Penyesuaian Pilihan Jurusan dengan Potensi Diri

Potensi yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Potensi atau kemampuan tersebut menentukan keberhasilan belajar tiap individu. Potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:890) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi diri (dalam Modul Bimbingan dan Konseling untuk SMA), adalah seluruh kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang.

Charles Spearman (dalam Wayan Nurkancana, 1993:163), menyatakan bahwa kemampuan atau potensi individu terdiri dari dua faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum berfungsi pada semua tingkah laku atau kecakapan. Sedangkan faktor khusus berfungsi pada satu tingkah laku atau kecakapan tertentu saja. Potensi atau kemampuan tersebut dikenal juga dengan intelegensi sebagai kemampuan umum dan bakat sebagai kemampuan khusus.

David Wechsler (dalam Sarlito Wirawan Sarwono, 1986:71) menyatakan bahwa “inteligensi adalah kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif”. Kemampuan khusus atau bakat mempunyai kualitas tertentu pada diri individu. Pada manusia normal terdapat sejumlah jenis bakat yang memiliki kualitas berbeda-beda. Crow and Crow (dalam Wayan Nurkancana, 1993:191) menyatakan bakat (*aptitude*) adalah suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni mengarang, kecakapan dalam bahasa, keahlian dalam bidang mesin atau keahlian lainnya.

Dalam penjurusan siswa di sekolah, potensi yang diperhatikan adalah keragaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Ruslan A. Gani (1986) menyatakan keragaman individu atau karakteristik pribadi siswa tersebut meliputi tiga komponen penting yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan/kecakapan, minat dan kepribadian. Kemampuan

yang dimaksud adalah kemampuan umum dan khusus seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, yaitu meliputi intelegensi dan bakat. Dalam penjurusan, selain intelegensi dan bakat yang merupakan kemampuan pribadi siswa, kemampuan dalam hubungan sosial merupakan potensi yang harus diperhatikan.

Minat individu ditandai dengan adanya rasa senang dan tidak senang, suka atau tidak suka terhadap suatu pekerjaan, benda, situasi dan sebagainya. Dewa Ketut Sukardi (1994) menyatakan minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peranan penting secara mendalam agar mereka mampu membuat perencanaan dan keputusan karir secara tepat. Terutama minat-minatnya terhadap bidang studi di sekolah (pendidikan), dan minat-minatnya terhadap jenis pekerjaan atau jabatan tertentu. Kepribadian yang dimaksudkan dalam penjurusan ini adalah bagaimana penyesuaian diri siswa dalam lingkungannya yang diperlihatkan secara unik. Ruslan A. Gani (1986) menyatakan kepribadian terbentuk dari dua faktor yaitu faktor tempramen yang bersifat hereditas dan faktor karakter yang berkembang karena lingkungan.

4. Karir dan kaitannya dengan penjurusan di sekolah

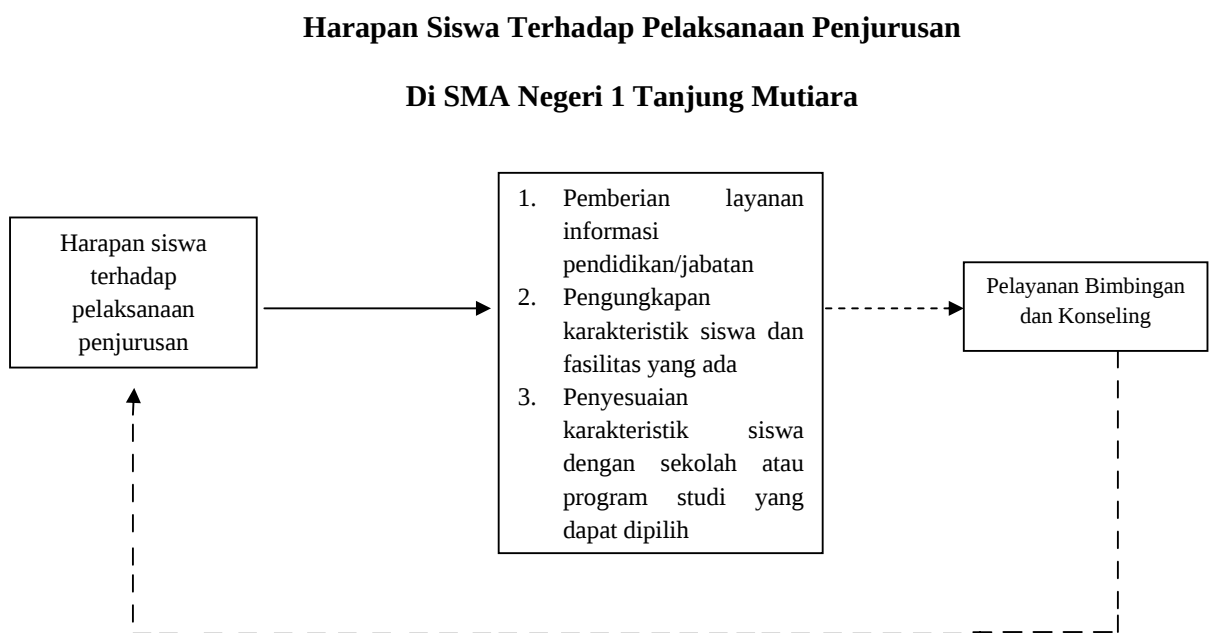
Penjurusan di sekolah merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan arah pilihan karir siswa di masa depan. Jurusan yang tepat ditempati siswa juga akan mengantarkan siswa pada karir yang tepat dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki siswa.

Dalam proses penjurusan guru pembimbing mengadakan tes baik itu tes minat, bakat, dan inteligensi, yang nantinya hasil tes tersebut bermanfaat untuk pengembangan karir siswa. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1990:8) tujuan tes dalam pengembangan karir adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa mampu mengenal aspek-aspek dirinya (kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian, sikap, dan sebagainya).
- b. Dengan mengenal aspek-aspek dirinya diharapkan siswa dapat menerima keadaan dirinya secara lebih objektif.
- c. Membantu siswa untuk mampu mengemukakan berbagai aspek dalam dirinya.
- d. Membantu siswa untuk dapat mengelola informasi dirinya.
- e. Membantu siswa agar dapat menggunakan informasi dirinya sebagai dasar perencanaan dan pembuatan keputusan masa depan.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harapan siswa kelas X terhadap pelaksanaan penjurusan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Dapat dirumuskan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Keterangan:

→ = Yang menjadi objek penelitian

- - - - = Di luar kajian penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara mengenai harapan siswa terhadap pelaksanaan penjurusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa memiliki harapan yang tinggi terhadap pelaksanaan penjurusan berkaitan dengan pemberian layanan informasi pendidikan/jabatan.
2. Siswa memiliki harapan yang tinggi terhadap pelaksanaan penjurusan berkaitan dengan pengungkapan potensi siswa.
3. Siswa memiliki harapan yang tinggi terhadap pelaksanaan penjurusan berkaitan dengan penyesuaian potensi siswa dengan program studi yang dapat dipilih.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dalam hal ini terutama Kepala Sekolah diminta untuk dapat lebih memperhatikan pelaksanaan program BK di sekolah terutama berkenaan dengan program pelaksanaan penjurusan.
2. Guru pembimbing lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan penjurusan dengan studi kelayakan (*need assesment*) tentang harapan siswa terhadap pelaksanaan penjurusan.

3. Diharapkan guru pembimbing bekerjasama dengan wali kelas memprogram nilai-nilai mata pelajaran penjurusan (mata pelajaran IPA dan IPS) dan menyertakan hasil tes penjurusan (tes psikologis) guna menyusun program BK.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian kualitatif atau studi kasus pada temuan penelitian yang menarik misalnya 32,4% siswa tidak mengharapkan guru BK membicarakan hasil penjurusan dengan orang tua siswa.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf . 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP
- Anas Sudjono. 1998. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Wacana Intelektual
- Dewa Ketut Sukardi. 1994. *Analisis Tes Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harne, Rom & Lamb, Roger. 1996. *Ensiklopedi Psikologi*. Jakarta: Gramedia Indonesia
- Howard. S. Friedman dan Meriam W. Schustack. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga
- Hasibuan. 2008. *Teori Harapan*. www.ramkur.com
- Kartini Kartono & Dalih Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jakarta
- M. Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Remaja Rosdakarya
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta. Depdikbud Dirjen Dipti Proyek Pendidikan Akademik
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivar. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset